

# Effort of Accounting Students in Increasing Performance Productivity in The Breakup Phase

## [Upaya Mahasiswa Akuntansi dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja pada Fase Putus Cinta]

Rahmahdina Shafadila<sup>1)</sup>, Wiwit Hariyanto <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswi Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [wiwithariyanto@umsida.ac.id](mailto:wiwithariyanto@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to find out how strong students' effort are in building their performance productivity again after experiencing a breakup. In this study using qualitative research methods. The object of research is accounting students who have experienced a breakup at least once. The informants used were 5 people aged between 20 – 25 years. Have the average activity of studying while working. The result of this study are informants who have experienced a breakup have a harder time to improve their performance because the informants also have other activities.*

**Keywords -** *Efforts to increase productivity; Breakup*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa kuat upaya mahasiswa dalam membangun produktivitas kinerjanya lagi setelah mengalami putus cinta. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah pada mahasiswa akuntansi yang pernah mengalami kejadian putus cinta minimal satu kali. Informan yang digunakan sebanyak 5 orang yang berusia antara 20 – 25 tahun. Mempunyai aktivitas rata-rata berkuliah sembari bekerja. Hasil penelitian ini adalah informan yang sudah pernah mengalami putus cinta mempunyai usaha yang lebih keras untuk meningkatkan kinerjanya karena para informan juga mempunyai aktivitas yang lain.*

**Kata Kunci -** *Upaya meningkatkan produktivitas; Putus cinta*

## I. PENDAHULUAN

Generasi milenial kebanyakan memilih dan memutuskan untuk bekerja setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas karena beranggapan bahwa di usia yang akan menginjak kedewasaan tidak ingin lagi membebani orang tua terutama pada masalah biaya hidup tetapi tidak sedikit juga yang memilih untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi [1]. Bahkan ada juga yang memilih dan memutuskan untuk bekerja dibarengi dengan kuliah. Sebagai manusia yang telah mencapai usia dewasa, individu akan masa transisi peran sosial, individu dewasa akan menindaklanjuti hubungan dengan pasangannya dengan menikah dan membentuk keluarga yang baru [2].

Masalah yang ada pada tiap individu juga mempengaruhi hasil kerja dan produktivitas karyawan pada perusahaan tersebut [3]. Apabila masalah yang dihadapi terlalu berat misalnya seperti putus cinta maka efek yang ditimbulkan akibat dari putus cinta tersebut adalah berkurangnya fokus individu terhadap pekerjaannya. Hal tersebut dapat memengaruhi produktivitas kinerjanya.

## II. METODE

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai sebuah kasus yang sedang diteliti sesuai dengan pandangan manusia [4]. Pada penelitian kasus ini jenis penelitian yang digunakan adalah melakukan wawancara terpusat [5] dengan subjek mahasiswa akuntansi yang sudah pernah mengalami putus cinta dan pada saat melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk menambah informasi hasil wawancara.

Teknik yang akan digunakan untuk menguji keabsahan data adalah menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dapat dilakukan untuk memperkaya data, dan menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data [6].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif secara terperinci.

#### 1. Gambaran Umum Kondisi Mahasiswa Akuntansi Pada Fase Putus Cinta

Pada saat seseorang berada dalam fase putus cinta maka kondisi yang dialami pada saat itu adalah pikiran yang kacau, hati yang gundah, dan kegiatan sehari-hari yang tidak stabil. Ketika mengalami kejadian putus cinta, seluruh sistem yang ada pada tubuh seakan menolak untuk melakukan aktivitas apa saja setiap harinya termasuk kegiatan pada saat bekerja, kuliah maupun organisasi sehingga dapat memengaruhi produktivitas kinerja.

Putus cinta membawa dampak yang luar biasa karena yang diserang adalah hati atau perasaan. Pada saat hati sudah kalut maka logika pembenaran seperti apapun tidak akan masuk di akal manusia karena hanya ada rasa kekecewaan, penyesalan, dan rasa tidak percaya diri [7].

Aktivitas manusia dimulai pada pagi hari saat memulai bangun tidur hingga malam hari menjelang tidur. Selama hampir 18 jam tubuh manusia terus beraktivitas termasuk pikiran. Mahasiswa yang saat itu sedang mengalami putus cinta, kegiatan yang seharusnya dilakukan penuh dalam satu hari bisa saja tidak dilakukan karena tidak ada ny semangat dalam melakukan aktivitas tersebut akibat dari hilangnya suatu kebiasaan yang sehari-harinya dijumpai [8].

Kondisi ini juga tidak hanya berdampak pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari tetapi juga berdampak pada mental seseorang yang sedang mengalami putus cinta [9]. Dari hal tersebut kondisi lingkungan mempunyai pengaruh besar sebagai sistem pendukung individu tersebut untuk membantu upayanya dalam meningkatkan produktivitas kinerja akibat putus cinta [10].

#### 2. Upaya Mahasiswa Dalam Meningkatkan Produktivitas

Menjadi mahasiswa tentunya mempunyai banyak pilihan untuk mencari suasana baru dalam menghidupkan semangatnya yang hampir pudar. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh informan untuk meningkatkan produktivitas kinerja :

##### a. Mengunjungi tempat wisata

Saat ini banyak sekali mahasiswa menghabiskan waktu luangnya untuk mengunjungi tempat-tempat wisata baru yang menyuguhkan keindahan alam sehingga menarik minat mahasiswa untuk datang mengunjungi tempat tersebut. Kegiatan ini juga dinilai sangat membantu untuk mengatasi masalah tersebut [11]. Terkait dengan putus cinta banyak mahasiswa yang akhirnya memutuskan untuk berkelana kesana kemari tujuannya untuk melupakan sejenak masalah yang menjadi beban pikiran sehingga pada saat memulai aktivitas yang normal sudah dalam kondisi yang lebih stabil.

##### b. Memperbaiki lingkungan pergaulan

Sebagai makhluk sosial manusia juga hidup berdampingan dengan masyarakat, kondisi lingkungan sekitar berpengaruh penting dalam mendukung perkembangan kehidupan manusia baik itu kondisi mental, perilaku, dan juga hubungan bermasyarakat. Pada saat individu mengalami putus cinta salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produktivitas adalah dengan bergabung pada kelompok masyarakat yang mengarah pada hal-hal positif agar mental dan perilaku yang semula kacau menjadi lebih stabil [12].

##### c. Memperbanyak relasi dan pengalaman dalam kehidupan

Memperbanyak teman merupakan anugerah dan nikmat yang wajib disyukuri oleh setiap manusia. Banyak manfaat yang kita dapatkan dari pengalaman tersebut. Salah satu manfaat yang dapat kita rasakan yakni pada saat kita berada dalam situasi dan kondisi yang sulit [13]. Teman dengan pengalaman yang sudah mereka lalui akan dapat memberikan solusi atas masalah tersebut. Memperluas jangkauan pertemanan tentunya sangat baik asalkan dalam lingkaran yang positif.

##### d. Mendekatkan diri pada sang pencipta

Memperkuat iman dengan mendekatkan diri pada sang pencipta juga dapat membantu mahasiswa yang sedang dalam kondisi putus cinta menjadi lebih tenang bahkan lebih mudah melewati masa sulit tersebut [14]. Upaya ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa yang cenderung berkepribadian *introvert* karena biasanya orang-orang *introvert* lebih suka menyendiri dibandingkan harus bertemu banyak orang dan membagikan cerita kepada banyak orang.

Kasus yang dialami oleh kelima informan mempunyai skala fase putus cinta yang berbeda-beda ada yang membuat informan sedikit kecewa hingga sangat kecewa yang akibatnya dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menyebabkan turunnya produktivitas kinerja baik pada pekerjaan maupun di perkuliahannya. Terutama pada pegawai *accounting* yang sedang melakukan *cut off* di perusahaannya atau sedang membuat laporan keuangan bulanan, hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan perhitungan akibat kurang fokusnya informan pada saat mengerjakan. Yang paling sering terjadi dan dirasakan oleh informan ketika berada dalam fase putus cinta yaitu tidak jarang melakukan kesalahan pada pekerjaannya seperti yang terjadi pada salah satu informan yaitu terlambatnya melakukan pelaporan pajak akibat cuti kerja yang terlalu sering diambil.

Menurunnya produktivitas kinerja para informan terjadi pada saat permasalahan dengan pasangannya muncul sehingga para informan lebih fokus pada penyelesaian kasus yang saat itu berada pada puncak konflik. Ketika terlalu fokus pada masalah yang akan diselesaikan, saat itu juga aktivitasnya yang sedang berjalan menjadi terkesampingkan bahkan sempat ditunda [15]. Para informan tidak dapat membagi fokus kerjanya menjadi dua bagian yakni antara fokus pada permasalahan putus cintanya atau fokus dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-harinya.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diketahui beberapa poin kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai jawaban rumusan masalah yang ada seperti perbaikan pada SDM yang mengalami putus cinta. Meningkatkan aktivitas atau kegiatan sehari-hari informan dianggap dapat membantu informan dalam mengatasi masalah putus cinta. Menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif dianggap dapat mengurangi beban pikiran yang dapat mengganggu kestabilan produktivitas kerja sehingga berdampak pada hasil yang didapat. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar kaitannya dalam hal ini. Lingkungan yang positif akan menggiring informan melakukan hal yang baik untuk memperbaiki kinerjanya dan juga sebaliknya. Dukungan dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan oleh informan, karena disaat mental sudah tidak stabil, informan tidak dapat mengambil segala keputusan dengan kondisi yang bijak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya Prodi Akuntansi. Serta juga tak luput dari ingatan atas dukungan dari orangtua, keluarga, sahabat dan rekan yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] A. Dariyo, Psikologi Perkembangan Dewasa Muda, Jakarta: Grasindo, 2020.
- [2] E. B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan," Jakarta, Erlangga, 2018.
- [3] O. F. Lolong, "Hubungan Antara Coping Strategy dengan Adaptational Outcomes pada Mahasiswa yang Mengalami Stress Pasca Putus Cinta," *Skripsi: Universitas Islam Bandung*, 2015.
- [4] Sugiyono, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Jurnal Analisis Statik, 2018.
- [5] S. Danim dan Darwis, Prosedur Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Jurnal Analisis Statik, 2019.
- [6] Wijaya, Teknik Triangulasi dalam Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Bab III Repository STEI, 2018.
- [7] Yuwanto, "Kejadian Berakhirnya Suatu Hubungan Cinta," *Jurnal UNP Kediri*, p. 12, 2017.
- [8] Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- [9] G. Lindenfield, Putus Cinta Bukan Akhir Segalanya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- [10] A. Bachtiar, Cinta Remaja: Mengungkap Pola dan Perilaku Cinta Remaja, Yogyakarta: Saujana, 2015.
- [11] U. A. Priharani, "Gambaran Proses Grieving dan Cara Coping Pada Orang Dewasa Muda Yang Mengalami Putus Cinta," *Depok : Skripsi (tidak diterbitkan)*, 2015.
- [12] P. C. B. Rumondor, "Gambaran Proses Putus Cinta Pada Wanita Dewasa Muda," *Journal Humaniora Binus*, vol. 4, no. 1, 2015.
- [13] D. A. Ulfah, "Hubungan Kematangan Emosi dan Kebahagiaan Pada Remaja Yang Mengalami Putus Cinta," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 9, no. 1, 2016.
- [14] R. Kubler, Kematian sebagai bagian kehidupan (on death and dying), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [15] D. E. Papalia, R. D. Feldman dan S. W. Olds, Human development (9th ed), Jakarta: Kencana, 2018.

#### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*